

Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Kelas Satu Sekolah Dasar melalui Buku Tema 1

Hikmatul Ghina¹, Larasati Dewi², Tin Rustini³, Muh Husen Arifin⁴

^{1,2,3,4} Ilmu Pendidikan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: hikmatul_ghina0@upi.edu¹, larasatidewi28upi.edu@upi.edu²,
tinrustini@upi.edu³, muhusenarifin@upi.edu⁴

Abstrak

Anak-anak pada usia tertentu harus mulai memasuki jenjang pendidikan. Sekolah ibarat rumah kedua bagi anak, di rumah kedua ini anak bisa belajar, bermain, dan melakukan serta menemukan banyak hal baru tentunya dengan banyak teman baru. Tidak mudah bagi seorang anak untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi, oleh karena itu perlu adanya stimulus agar anak dapat melakukannya. Penerapan materi pada buku Tematik kelas 1 tema 2 merupakan salah satu rencana dalam menumbuhkan sikap sosial yang baik pada siswa.

Kata kunci: *Sosialisasi, Anak Usia SD, Buku Tematik*

Abstract

Children at a certain age have to start entering the education level. School is like a second home for children, in this second home children can learn, play, and do and discover many new things, of course with many new friends. It is not easy for a child to be able to interact and socialize, therefore there needs to be a stimulus so that the child can do it. The application of the material in the Thematic book class 1 theme 2 is one of the plans in bringing up good social attitudes in students.

Keywords : *Socializing, Elementary School Age Children, Thematic Books*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah pendidikan formal yang dapat di artikan yaitu sebagai satu lembaga publik yang mempunyai atau memiliki tugas memberikan pelayanan khusus untuk peserta didik dan mempunyai fungsi yaitu sebagai tempat binaan dan pengembangan keseluruhan potensi yang terdapat di individu yaitu yang utamanya untuk pengembangan potensi, fisik, intelektual, dan moral pada peserta didik.

Di sekolah sangat perlu adanya pembinaan dan pengembangan pada potensi peserta didik yaitu harus adanya guru sebagai pengajar di sekolah dan menjadi fasilitator untuk peserta didik. Guru yaitu merupakan pendidik yang profesional dalam tugas utamanya yaitu adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru mengevaluasi siswa yang terdiri dari jenjang yang berbagai. Jenjang nya yaitu pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan yaitu mempunyai peranan yang sangat penting yaitu bagi perkembangan dan perwujudan diri untuk individu. Yang paling utamanya yaitu untuk bagi pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan yaitu merupakan usaha sadar untuk mewujudkan terjadinya suasana belajar dan proses pembelajaran siswa terjadi secara aktif dan untuk mengembangkan potensi yang di miliki individu untuk memiliki kekuatan karakter serta keterampilan yang di perlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan yaitu tidak akan terlepas dari adanya proses pembelajaran. Belajar yaitu merupakan suatu proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, yaitu dengan melewati pengolahan informasi yaitu menjadi kompetensi baru, kompetensi baru yaitu dalam berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai, dan sedangkan pembelajaran yaitu merupakan proses pengembangan potensi pada peserta didik menjadi kompetensi.

Pada proses belajar/ pembelajaran yaitu merupakan aspek kognitif yang merangsang adanya perubahan lingkungan yaitu dengan melewati informasi yang kemudian yaitu dapat di terapkan melalui keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik dan menjadikan kemampuan.

Untuk mengembangkan potensi pada peserta didik yaitu dengan perlu adanya orang yang membantu agar mengembangkan potensi peserta didik lebih teroptimalkan yaitu dengan cara yaitu salah satunya menempuh pendidikan . menempuh pendidikan yaitu mempunyai berbagai macam jalur pendidikan yang terdiri atas yaitu pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal. Ketiga pendidikan ini merupakan jalur tempuhnya pendidikan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada tulisan ini adalah metode pengumpulan data melalui studi Pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara mengupulkan data dan mempelajari berbagai literatur, jurnal, dan juga artikel penelitian yang berkaitan dengan topik/masalah yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada pada usia yaitu 6 sampai 13 tahun dengan karakteristiknya yang unik dan sedang menempuh pendidikan jenjang SD/MI. Anak usia sekolah dasar dalam tingkat perkembangannya sangat memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua maupun guru. Sangat lah penting peran orang tua pada anak usia dasar bukan hanya peran orang tua tapi peran guru pun sangat lah penting bagi anak usia sekolah dasar dalam mendidik peserta didik dan menjadikan peserta didik terbentuknya karakter serta keberhasilan anak di masa depan yang akan datang. Pada umumnya pembelajaran sekolah dasar yaitu tentang dengan mulainya berinteraksi dengan teman. Dan bekerjasama dengan teman dengan cara berkelompok.

Anak usia 5-6 sudah mengenal dan mengetahui aturan yang berlaku. Anak sudah mengetahui konsep adil dan rahasia. Ini merupakan bentuk keterampilan pada anak untuk dapat menyembukan informasi. Pada usia 7-8 tahun anak sudah mengerti akan rasa malu dan bangga terhadap sesuatu. Anak dapat mengungkapkan emosi yang dirasakannya. Semakin bertambah usia anak semakin anak dapat memahami perasaan orang lain. Pada usia 9-10 tahun anak sudah dapat menyembunyikan dan mengungkapkan emosinya dan sudah dapat merespon emosi orang lain. Anak juga bisa mengontrol emosi negatifnya. Anak mengetahui apa saja yang membuat dirinya merasa sedih, takut dan marah sehingga anak mampu beradaptasi dengan emosinya Ada pada usia 11-12 tahun, anak sudah mengetahui tentang baik buruk, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat serta adanya perkembangan yang meningkat tidaksekaku saat di usia kanak-kanak awal. Anak sudah mengetahui bahwa adanya perubahan pada nilai-nilai, norma-norma dan prilaku serta anak. Perilaku anak juga semakin beragam.

Sekolah Bagi Anak Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan suatu upaya yang di lakukan untuk mencerdaskan dan membaut kehidupan bangsa yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negeranya. Serta mendidik peserta didik menjadi terampil, kreatif, berbudi pekerti dan sopan santun serta peserta didik bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungannya.

Pendidikan sekolah dasar yaitu pendidikan yang mendidik peserta didik di usia 7 sampai 13 tahun yaitu sebagai jenjang pendidikan tingkat dasar yang di kembangkan oleh satuan pendidikan. Di sekolah dasar inilah siswa di tuntut untuk menguasai semua bidang studi yang ada di dalam kurikulum, sehingga siswa bisa mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan cara-cara tertentu atau bidang yang sudah di pelajari oleh peserta didik, pembelajaran di sekolah tidak hanya di lakukan di sekolah ada juga pembelajaran yang di lakukan di luar sekolah untuk mempratikannya langsung ke luar sekolah.

Pembelajaran juga di jelaskan dalam Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan dari pembelajaran di sekolah dasar yaitu untuk meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan serta keterampilan, keterampilan itu untuk membiasakan hidup dengan mandiri, peserta didik yang bersekolah di sekolah dasar sudah di ajarkan untuk mandiri sejak bersekolah dasar karena agar peserta didik bisa menyelesaikan masalah dengan cara kemandiriannya sehingga orang tuanya tidak usah mengikut campur masalahnya. Serta selain itu juga tujuan yang lain yaitu untuk mengikuti pendidikan secara lanjut untuk mengikuti jenjang selanjutnya. Selain itu juga ada tujuan sekolah dasar yaitu menjadi seorang peserta didik bisa membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok karena di sekolah dasar di ajarkan untuk berinteraksi dengan semua teman tanpa melihat adanya perbedaan Antara satu sama lainnya.

Fungsi sekolah dasar yaitu sebagai acuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya sesudah jenjang sekolah dasar. Kalau ingin melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya pembelajaran dasarnya harus di perhatikan secara baik karena jika tidak di perhatikan akan sangat sulit untuk dan menjadi kurang baik saat melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Adapun fungsi sekolah dasar yaitu dengan mengikuti pembelajaran dasar maka peserta didik akan di bekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang di pelajari di sekolah dasar yaitu terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, dan berhitung dan juga penguasaan- penguasaan yaitu seperti saintek dan serta kemampuan dalam berkomunikasi. Berkomunikasi yaitu merupakan suatu tuntunan kemampuan yang harus di kuasai atau kemampuan minimal yang harus di kuasai dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi sekolah dasar yaitu pendidikan dasar dapat memberikan dasar-dasar untuk mengikuti jenjang selanjutnya, di berikan bekal dasar pengetahuan agar bisa dengan baik mengikuti pembelajaran jenjang selanjutnya inilah mengapa sangat penting untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena ada jenjang selanjutnya akan membahas pembelajaran tersebut dengan lebih mendalam. Karena pada hakikatnya yaitu keberhasilan mengikuti di sekolah menengah serta ada juga pendidikan di perguruan tinggi banyaknya di pengaruhi oleh keberhasilan dengan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan dasar.

Kurikulum Di Sekolah Dasar

Penerapan pelaksanaan pendidikan terutama yaitu di sekolah dijalankan oleh suatu sistem yaitu kurikulum. Kurikulum yaitu merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun sekolah untuk mencapai perkembangan dan serta perwujudan diri individu dalam dua situasi yaitu situasi internal dan situasi eksternal sekolah.

Kurikulum yang di pakai saat ini yaitu kurikulum 2013, kurikulum ini berlaku baik pada pembelajaran di tingkat pendidikan dasar maupun di tingkat pendidikan menengah. Pada konsep pendidikan dasar mempunyai konsep pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis yang di sebut dengan tematik integratif.

Pembelajaran tematik integrative yaitu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkannya dengan beberapa mata pelajaran dan materi-materi pembelajaran sehingga dapat memberikannya pengalaman yang bermakna untuk peserta didik dalam mempelajari materi/pembelajaran yang di berikan oleh guru dalam kurikulum 2013.

Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 membutuhkan yaitu pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Ada perangkat pembelajaran tersebut yaitu diantaranya seperti program tahunan, program semester, pemetaan KI/KD, silabus RPP, lembar kerja siswa, dan adanya buku acuan yaitu untuk peserta didik dan guru, dan ada buku untuk mengecek kehadiran siswa yang datang, serta buku jurnal yang di pakai untuk mengajar evaluasi para pendidikan, serta ada juga portofolio sebagai bahan untuk evaluasi, adapun buku ajar di sebut sebagai yaitu buku teks, buku materi, atau buku paket. Buku-buku ini lah yang di sebut dengan acuan untuk peserta didik dan guru dalam proses belajar dan mengajar.

Buku ajar merupakan sebuah buku yang sangat wajib di gunakan untuk di satuan pendidikan, di pendidikan dasar dan di pendidikan menengah dan juag di perguruan tinggi yang di dalamnya yaitu berisikan pembelajaran. Buku ajar yaitu di terbitkan oleh kementerian pendidikan dan budaya republik Indonesia 2013 yaitu yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan kurikulum 2013 dan bertujuan agar buku ajar kurikulum 2013 berbeda dengan buku ajar dari kurikulum yang terdahulu. Karena buku ajar kurikulum 2013 di sampaikan dengan tema bukan mata pelajaran di akrenakan buku ajar kurikulum 2013 sifatnya tematik dan integratif yaitu adalah semua mata pelajarannya di satukan dan di dalamnya di bagi menjadi beberapa tema.

Buku Tematik

Buku ajar yang di gunakan pada tingkatan sekolah dasar adalah buku tematik. Buku tematik merupakan sebuah buku yang sama hal nya dengan buku paket/buku mata pelajaran yang biasa digunakan oleh siswa sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar, Hanya saja dalam buku tematik ini merupakan perpaduan antara beberapa buku paket/buku mata pelajaran dengan materi yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Jumlah buku tematik ini terdiri atas kurang lebih 8 hingga 9 buku tema dalam satu tingkatan kelas. Pada satu buku tema didalamnya terdiri atas Tema, Subtema, dan pembelajaran. Buku tematik ini merupakan sebuah bentuk usaha dalam pengaplikasian Kurikulum 2013 yang tentunya telah di sempurnakan.

Setiap buku pasti melalui tahap resensi, resensi sendiri memiliki arti memeriksa, mencermati, meninjau atau melihat Kembali sebuah/sesuatu yang salah satu contohnya adalah buku 1. Jadi pada intinya kegiatan meresensi buku adalah sebuah kegiatan menelaah/mencari kelebihan serta kekurangan pada buku tertentu, hasil dari sensi ini dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui kekurangan serta keunggulan dari buku tersebut 2. Dalam meresensi buku terdapat beberapa tahapan yang harus di lakukan sehingga hasil dari resensi buku yang kita buat dapat menghasilkan sesuatu yang memuaskan, Adapun tahan/caranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap awal dimana isinya ialah tentang menyiapkan/memutuskan pengambilan topik, membatasi topik, serta menentukan tujuan dari penulisan, tidak lupa juga melakukan penentuan pengambilan bahan materi penulisan, juga Menyusun sebuah kerangka.

2. Tahap Penulisan

Tahap penulisan ini adalah tahap dimana penulis resensi mulai melakukan penelaahan serta penulisan Kembali apa yang telah ia telaah dari setiap butir topik yang ada di setiap kerangka yang sudah di susun.

3. Tahap Revisi

Di tahap ini penelaahan dilakukan dengan cara yang lebih detail seperti ditilik dari sistematikanya, ejaan, tanda baca, pilihan kata yang di pilih penulis buku, kalimat,

paragraph, pengertian catatan kaki, serta daftar Pustaka yang dimana semua hal ini perlu sangat di perhatikan dalam usaha untuk mendapatkan hasil resensi yang baik.

Setelah mengetahui arti serta tahapan resensi ini maka tentunya buku tematik pun mengalami setiap tahapannya. Adapun hasil meresensi buku tematik ini adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a. Buku Siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- b. Dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku sebagaimana dituangkan dalam Buku Panduan Guru
- c. Pada semester I terdapat 4 tema. Tiap tema terdiri atas 3 subtema yang diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari
- d. Bersifat serba-mencakup (self contained) yang memungkinkan buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah.
- e. Di setiap awal subtema, terdapat lembar untuk orang tua yang berjudul Belajar di Rumah. Halaman ini berisi materi yang akan dipelajari, aktivitas belajar yang dilakukan anak bersama orang tua di rumah, serta saran agar anak dan orang tua bisa belajar dari lingkungan. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran
- f. Pada akhir subtema buku siswa, dilengkapi dengan bahan-bahan latihan yang sejalan dengan pencapaian kompetensi. Meskipun demikian, guru dianjurkan untuk menambah bahan-bahan latihan bagi siswa dari sumber-sumber yang lain

2. Kekurangan

- a. Satu buku tidak terpisah untuk setiap mata pelajaran sehingga membingungkan siswa
- b. Sangat sedikit teks pelajaran membaca yang merupakan konsumsi siswa, wacana-wacana yang ada di buku siswa diperuntukkan bagi guru, bukan siswa

Dari hasil resensi buku tematik ini maka pembaca/pengguna buku tematik dapat lebih mengetahui serta memahami mengenai buku yang dia baca. Dengan hasil resensi ini juga dapat menjadi acuan untuk memperbaiki Kembali buku tematik ini agar dapat lebih di sempurnakan.

Peran Buku tematik dalam peningkatan kemampuan bersosialisasi siswa kelas Satu

Anak pada usia 6-7 tahun adalah usia dimana anak mulai masuk kedalam usia sekolah dasar. Anak pada usia ini tentunya masih sangat berkaitan dengan kondisi serta keadaan rumahnya, baik ajaran orang tua, teman sepermainannya, maupun lingkungan sekitar rumahnya. Tidak jarang ada anak yang memang tidak dibiarkan keluar rumah pada usia sebelum usia sekolah dasar ataupun memang karakter anak itu sendiri pemalu, karakter soerang anak yang pemalu ini adalah suatu hal yang bereaksi secara negative terhadap stimulus baru dan menarik diri terhadap stimulus tersebut 3, sehingga kurangnya interaksi yang menyebabkan sang anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Anak yang dapat di masukan kedalam kelompok anak yang dapat bersosialisasi dengan baik ialah anak yang tidak hanya dapat memperhatikan kebutuhan dirinya saja namun juga dapat memperhatikan kebutuhan orang lain seperti orang tua, saudara, dan temannya.

Pada buku tematik kelas 1 tema 2 yang berjudul "Kegemaranku" terdapat banyak sekali materi yang dapat meningkatkan masalah dalam bersosialisasi yang di hadapi anak. Dapat dilihat pada setiap subtema dan pembelajarannya yang banyak mengajak siswa untuk berinteraksi dengan teman serta gurunya dalam melakukan banyak kegiatan yang pada tema 2 ini lebih di titik beratkan pada kegiatan olahraga dan melakukan kegiatan yang memiliki unsur seni seperti tarian, nyanyian, menggambar, serta membaca. Pada buku tema 2 ini juga banyak Latihan-latihan serta cara dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik yang juga banyak melibatkan ana-anak dalam prosesnya. Dalam buku tema 2 banyak

- Kekurangan, K., Tematik, B., Dan, G., & Guru, B. T. (n.d.). Resensi kelebihan kekurangan buku tematik guru dan siswa. 1–3.
- Kementian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Buku Tematik Kegemaranku Kurtilas 2013.
- Khoerunnisa, S. (2021). Pemalu Pada Anak Usia Dini. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 01(02), 87–92.
- Lestari, D. A. (2018). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Bersosialisasi Siswa Di Min Sei Agul Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018. 160.
- Sobri, A. Y., & Ningrum, E. S. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416–423. <https://bit.ly/3wcNukr>
- Trianingsih, R. (2018). *Journal al ibtida* 3 (2): 197-211 Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. 3(October 2016), 197–211.
- Umami, I. (2015). Learning Skills As Part Content Mastery Service in Guidance Counseling. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.24127/gdn.v5i1.61>
- Yulihastuti, D. D. (2013). Teks Resensi. 3–6. www.smkhkti2.sch.id